

**PENGARUH KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IT AL KAAFFAH**

Agla Furqon Nuriman Bani Dimyati¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: agla.alfurqoni@gmail.com¹

Keywords:

pakem approach, motivation

Kata kunci:

pendekatan pakem, motivasi belajar

Abstract

The study aims to describe how teacher creativity influences student learning interest in Islamic religious education subjects at SMP IT Al Kaaffah. The method used in this study is a descriptive quantitative method with a postpositivist approach (reality or facts). This research was conducted at SMP IT Al Kaaffah. This research is a population study because the respondents in the study amounted to 63 people which is the total number of students at the junior high school level. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and documentation as well as data analysis using simple linear regression. The results of this study indicate that the creativity of teachers at SMP IT Al Kaaffah belongs to the poor category. This is evidenced by the mean = 54.62 and the interval of 54 – 58 the student interest in Islamic religious education is included in the low category with a mean = 53.89 and an interval is 47 – 53 and the effect of teacher creativity on student interest in learning Islamic religious education lessons at SMP IT Al Kaaffah show that there is an influence of teacher creativity on student learning interest based on the value of $F_{count} = 43.406$ at the sig level of 0.000 and $sig < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) which, when the percentage is 41, 6% and the remaining 58.4% is influenced by other variables not discussed in this study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Al Kaaffah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan postpositivis (realitas atau fakta). Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al Kaaffah. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena responden dalam penelitian berjumlah 63 orang yang merupakan jumlah keseluruhan siswa pada jenjang SMP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean = 54,62 dan interval 54 – 58 minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori rendah dengan nilai mean = 53,89 dan interval 47 – 53 dan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan

agama Islam di SMP IT Al Kaaffah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa berdasarkan nilai $F_{hitung} = 43,406$ pada taraf sig 0,000 dan $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang apabila di prosentasekan sebesar 41,6% dan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kata Kunci: *This is an open access article under the CC BY-SA license.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama bukan hanya sekedar mata pelajaran dan pelengkap pada pendidikan umum, akan tetapi harus menjadi ruhnya pendidikan pada umumnya. Pendidikan Agama harus menjiwai seluruh isi kurikulum, seluruh proses pendidikan dalam semua faktor-faktor pendidikan dan melandasi pembentukan aspek-aspek pendidikan, baik di dalam maupun di luar. Namun yang menjadi permasalahan sekarang adalah apakah kehadiran pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah disambut gembira oleh siswa. Budi pekerti guru sangat penting dalam penanaman watak kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Zakiyah(Ramadhon et al. 2025)).

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menandai babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dengan perangkat Undang-undang ini pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki landasan kuat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa pada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan disatu sisi dan bermartabat dalam pergaulan antar bangsa disisi lain(Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Dalam praktiknya, guru dituntut lebih dari sekedar menjadi pengajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, membangun kedekatan emosional, serta menjadi figur yang mampu membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang kokoh (Yani et al. 2025). Guru Akidah Akhlak, khususnya, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan humanis. Kompetensi kepribadian guru sangat memengaruhi suasana kelas, membentuk motivasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif(Afifah 2023).

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik), peserta didik akan cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut

Uno (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya perubahan perilaku. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar berperan penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari(Saputra 2025).

Permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pembelajaran matematika yang tidak mengembirakan. Berdasarkan data The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015 yang baru di publikasikan Desember 2016 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang Matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397 (Geocities, 2022). Apalagi dengan adanya pembelajaran secara daring selama kurang lebih 2 tahun, tugas belajar yang dikumpulkan memiliki nilai yang bagus tetapi pada kenyataannya setelah diadakan pembelajaran tatap muka terbatas kemampuan Matematika peserta didik kelas V SD Inpres Kolongan sangat rendah(Pendekatan Pembelajaran Aktif 2016)

Memasuki era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah upaya menjaga moralitas dan akhlak generasi muda (Daniati et al. 2025). Ketersediaan akses informasi tanpa batas melalui media sosial dan internet membawa dampak positif sekaligus negatif bagi remaja, yang rentan terpengaruh oleh gaya hidup hedonis, pergaulan bebas, dan pola pikir instan yang menjauh dari nilai-nilai spiritual. Masa remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, merupakan fase krusial dalam pencarian identitas diri dan perkembangan emosional (Asmawi, 2019)(Gunawan 2023)

Dengan kata lain, minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam cukup tinggi atau sebaliknya siswa kebetulan atau kurang berminat untuk menerima pelajaran tersebut, sehingga prestasi dalam belajar dapat tercapai. Persoalan tersebut disebabkan para siswa biasanya lebih mengutamakan pengetahuan umum dari pada ilmu pengetahuan Agama(Mahbubah et al. 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka menjadi tugas guru agamalah yang harus berusaha untuk menumbuhkan minat dalam mempelajari pelajaran agama, agar para siswanya dapat merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran agama, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal(Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Masalah kreativitas jika dikaitkan dengan konsep pengelolaan kelas yaitu berkenaan dengan usaha-usaha dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang diraih oleh masing-masing siswa adalah tidak sama, hal ini disebabkan karena prestasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, guru, metode, situasi dan kondisi lingkungan serta fasilitas belajar perlu mendapat perhatian karena faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik (Awan 2023).

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis dengan maksud agar apa yang disampaikan betul-betul bisa dimiliki oleh anak didik

KERANGKA TEORITIK

Kreativitas guru PAI

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif pencipta. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ataupun menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses berpikir yang kreatif, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan pengertian guru ialah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan seorang guru yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Irawan 2022)

Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sementara menurut Epo Ningrum, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan.

Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, pelaksanaannya, dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kesenjangan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal. Berdasar dua pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PAI merupakan usaha sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI(Irawan 2022).

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar (sering disebut sebagai *Academic Achievement*) merupakan hasil yang dicapai oleh individu dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui skor tes, nilai, atau indikator keberhasilan lain setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*), minat (*interest*), motivasi intrinsik (seperti yang dijelaskan dalam Teori Kebutuhan Berprestasi oleh McClelland, di mana individu memiliki dorongan untuk berhasil dan unggul), dan kesiapan kognitif.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran (seperti yang disoroti dalam Teori Pembelajaran Sosial Kognitif oleh Bandura, di mana lingkungan belajar, pengamatan, dan peniruan berperan penting)(Awan 2023), lingkungan keluarga, dan dukungan sosial. Menurut Teori Penguasaan Tujuan (*Goal Orientation Theory*), prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh orientasi tujuan yang dianut siswa; apakah mereka berorientasi pada tujuan penguasaan (*mastery goal*) –fokus pada peningkatan kompetensi dan pemahaman– atau tujuan kinerja (*performance goal*) –fokus pada perbandingan dengan orang lain dan mendapatkan pengakuan. Pada dasarnya, tingkat prestasi yang optimal tercapai ketika seorang siswa termotivasi secara internal, didukung oleh metode pembelajaran yang efektif, dan memiliki tujuan yang jelas untuk menguasai materi, bukan hanya sekadar mendapatkan nilai [7, 8]. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan hanya sekadar pengukuran hasil akhir, tetapi juga cerminan dari seluruh proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa(Mahbubah et al. 2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pospositivist (realita atau fakta). Menurut Priyono, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Adapun fenomena yang dimaksud adalah suatu permasalahan akan diteliti dalam suatu penelitian sehingga menjadi lebih jelas sealin itu

penelitian ini juga memerlukan adanya sebab akibat. (Roosinda et al. 2021).

Selanjutnya, Emzir, pendekatan penelitian kuantitatif yang secara pokok menggunakan pendekatan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, pengamatan serta uji teori) menggunakan strategi penelitian survey dan eksperimen yang memerlukan data statistic. (Sugiyono 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kreativitas guru di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman peneliti melakukan penyebaran angket langsung ke lapangan angket berupa pernyataan yang wajib diisi oleh siswa sesuai fakta lapangan. Angket yang disebarkan sebanyak 63 responden dan pengisian kuesioner oleh siswa langsung disebarkan oleh peneliti. Setelah penebaran angket peneliti langsung mengolah data yang dimaksud. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah, langkah pertama dengan mencari skor terendah dan skor tertinggi yang didapat dari isi kuesioner yang diserbarkan. Kelas interval diambil dari skala likert yang membagi penilaian menjadi 5 skala yaitu: Sangat baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

Menurut Sugiyono (2015: 36) Untuk mengetahui distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas terlebih dahulu Selanjutnya interval kelas dari penelitian ini diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{68 - 44 + 1}{5} = 5$$

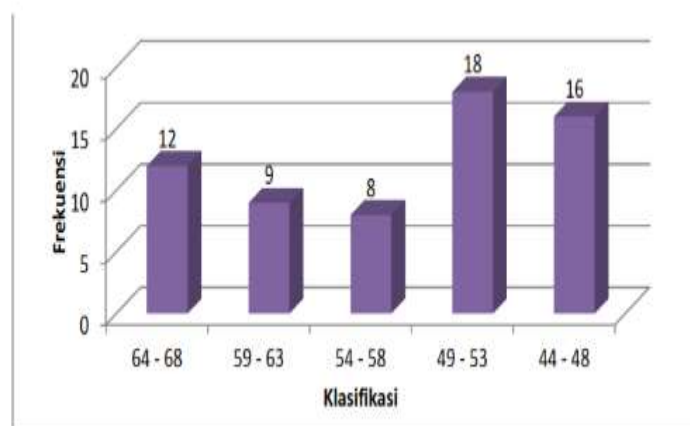
Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh kelas interval yaitu 5, selanjutnya untuk mengetahui interval berdasarkan hasil kelas interval dapat dilihat pada tabel 3. Berikut

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi VII (Kreativitas Guru)

Interval	Frekuensi	Persentase%	Klasifikasi
64 – 68	12	19, 042 %	Sangat Baik
59 – 63	9	14, 28 %	Baik
54 – 58	8	12, 69 %	Kurang Baik
49 – 53	18	28, 57 %	Tidak Baik
44 – 48	16	25, 39 %	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan penyajian data pada tabel ini dapat dilihat bahwa responden yang menjawab kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah klasifikasi sangat baik berjumlah 12

orang (19,042%), klasifikasi baik berjumlah 9 orang (14,28%), klasifikasi kurang baik berjumlah 8 orang (12,69%), klasifikasi tidak baik berjumlah 18 orang maka harga ini di konsultasikan dengan klasifikasi kurang baik maka dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah tergolong kurang baik dengan interval berada pada 54-58. Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap rata-rata kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah tergolong klasifikasi kurang baik untuk melihat lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan Gambar di atas maka dapat dilihat bahwa yang menjawab “Sangat Baik” berada pada interval 64-68, yang menjawab “Baik” berjumlah 9 orang dengan Interval 59-63, menjawab “Kurang Baik” berjumlah 8 orang berada pada interval 54-58, yang menjawab “Tidak Baik” 18 berada pada interval 49-53, yang menjawab “Sangat Tidak Baik” berjumlah 16 orang dan berada pada interval 44-48. Selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau maka dilakukan penyebaran angket bersamaan dengan penyebaran untuk mengetahui kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{74 - 40 + 1}{5} = 7$$

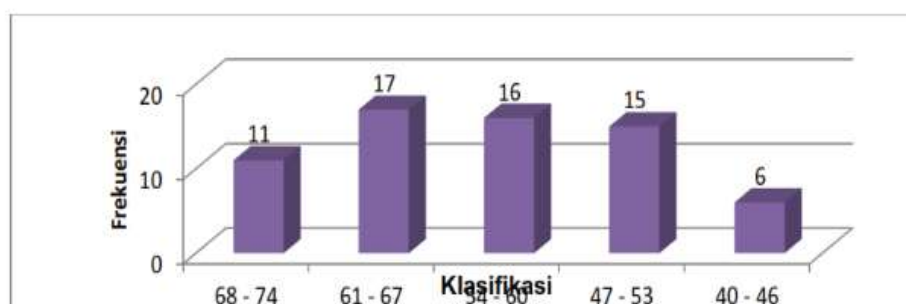
Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh skala interval yaitu 7, selanjutnya untuk mengetahui interval berdasarkan hasil skala interval dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 2.2
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
68 – 74	4	6,349%	Sangat Tinggi
61 – 67	7	11,111%	Tinggi
54 – 60	8	12,698%	Sedang
47 – 53	35	55,55%	Rendah
40 – 46	9	14,289%	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 4 maka responden yang menjawab minat belajar siswa di SMP IT Al Kaaffah klasifikasi sangat tinggi 4 orang (6,349%), klasifikasi tinggi berjumlah 7 orang (11,111%), klasifikasi sedang berjumlah 8 orang (12,698%), klasifikasi rendah berjumlah 35 orang (55,55%), dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 9 orang (14,285%). Apabila skor dijumlahkan dengan menggunakan mean = 53,89 maka harga tersebut dikonsultasikan dengan klasifikasi rendah maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Kaaffah tergolong rendah dengan interval berada pada 47-53. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman tergolong klasifikasi rendah untuk melihat lebih rinci pada histogram berikut:

Gambar 2.2
Histogram Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan Gambar 4. maka dapat diketahui siswa yang menjawab “Sangat Tinggi” berjumlah 4 orang berada pada interval 68-74, yang menjawab “Tinggi” 7 orang berada pada interval 61-67, yang menjawab “Sedang” berjumlah 8 orang berada pada interval 54-60, yang menjawab “Rendah” berjumlah 35 orang berada pada interval 47-53 dan yang menjawab “Sangat Rendah” berjumlah 9 orang berada pada interval 40-46.

Setelah melakukan pengolahan data tentang kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah maka kreativitas guru berada pada klasifikasi “Kurang Baik” dimana mean = 54,62 dan berada pada interval 54-58 itu artinya pencapaian kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah masih dikategorikan kurang. Selain itu mengingat kreativitas guru juga

sangat penting dalam perkembangan minat belajar siswa untuk maju hal ini sejalan dengan (Arifin and Yaqin 2022)mengenai pentingnya kreativitas guru, antara lain: (a) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan. siswa. (b) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil Inovasi berupa Instrumen pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh. (c) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. (d) Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa dalam belajar.

Teori di atas sangat jelas memaparkan tentang pentingnya kreativitas guru untuk merangsang siswa agar minat belajar meningkat. Apabila dilihat dari penelitian yang diperoleh bahwa kreativitas guru masih rendah berkemungkinan hal ini karena sarana prasarana maupun kesejahteraan dan pengalaman mengajar juga kurang mendukung untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar Uraian di atas juga didukung oleh pendapat (Amirudin 2019)yang menyatakan bahwa faktor untuk menunjang kreativitas guru yaitu latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru serta faktor kesejahteraan guru. Selanjutnya untuk data minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada klasifikasi rendah dengan mean = 53,89 dan berada pada interval 47-53. Artinya minat belajar siswa di madrasah ini masih rendah hal ini tentunya sejalan dengan kreativitas guru, sebagaimana kreativitas guru yang menunjukkan bahwa kreativitas guru masih kurang secara tidak langsung kreativitas guru perlu adanya peningkatan agar minat belajar siswa meningkat sehingga visi dan misi sekolah tercapai.

Setelah dilakukan uji asumsi statistik untuk pengabsahan data yang digunakan maka data berdistribusi normal dengan Sig = 0,801 selain itu data yang digunakan juga termasuk homogen dengan nilai Sig = 0,030 dan data tersebut juga berpola linear dengan merujuk pada nilai devition from linearity Sig = 0,495 dapat diartikan bahwa data tersebut bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa setelah dilakukan uji hipotesa maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 43,406 dengan taraf Sig = 0,000 hal tersebut dapat dilihat pada tabel sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ atau nilai sig < α (0,000 < 0,05) maka H_A diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel X (kreativitas guru) berpengaruh terhadap Variabel Y (minat belajar siswa), arah pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat pada hasil olah data persamaan regresi yang menunjukan bahwa kreativitas guru bepengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap minat belajar siswa (Y) maka dapat dilihat pada nilai R Square yaitu sebesar 0,416 apabila dipersentasekan menjadi $(0,416 \times 100\% = 41,6\%)$ maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) yaitu sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kreativitas guru dalam penelitian ini mempunyai selisih 58,4% pada persentase ini menandakan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah ini pada saat peneliti melakukan observasi masih dalam belajar online dan juga kurangnya sarana prasarana di sekolah. Namun pada kenyataannya jumlah 41,6% merupakan jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan minat belajar siswa oleh karena itu apabila kreativitas guru meningkat otomatis minat belajar siswa juga akan meningkat di sekolah ini.

Dari paparan data di atas sudah diketahui bahwa di SMP IT Al Kaaffah kreativitas guru masih tergolong kurang baik sehingga mempengaruhi minat belajar siswa yang juga rendah sedangkan tujuan visi dan misi sekolah dari sekolah tersebut yakni "Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah, unggul dalam nilai perolehan nilai ujian nasional, unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK sederajat, unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang seni, unggul dalam olahraga dan seni". Oleh karena itu secara umum hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa apabila kreativitas guru baik maka minat belajar juga akan baik tetapi apabila sebaliknya kreativitas guru menurun maka minat belajar siswa juga akan ikut turun

KESIMPULAN

Kreativitas guru di SMP IT Al Kaaffah terklasifikasi pada status kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kreativitas guru di Madrasah Plus Ulil Albab Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Selanjutnya, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Kaaffah tergolong pada klasifikasi rendah. Artinya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Kaaffah juga perlu ditingkatkan. Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Kaaffah, didasarkan pada pengolahan data sebagai dasar pengambilan keputusan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dari hasil perhitungan tersebut. Berarti kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besar pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa sebesar 41,6% hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai R Square = 0,416 dengan persentase 41,6% artinya pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa)

sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Afifah, Solekhah Nur. 2023. "UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL - ISLAM JAMSAREN SURAKARTA" 13 (2): 94-102.
- Aktif, Pendekatan Pembelajaran. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" 1 (1): 1-11.
- Aktif, Penerapan Pembelajaran. 2024. "DAN BERBOBOT DENGAN MODEL TEAMS GAMES AND TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES KOLONGAN" 1 (4): 17-29.
- Amirudin. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Karangsari." *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan* 07:1-135.
- Arifin, Zainal, and Ainul Yaqin. 2022. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Buletin Edukasi Indonesia* 1 (02): 39-45.
<https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>.
- Awan, Siti. 2023. "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa" 1 (2): 1-9.
- Daniati, Susan, Siti Patimah, A Warisno, and A Latief Arung Arafah. 2025. "Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Supervisi Akademik." *FIKRAH* 9 (1): 50-59.
- Gunawan, Bambang. 2023. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 6328-41.
- Irawan, Asep. 2022. "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2).
- Mahbubah, Latifatul, Latifatul Mahbubah, Shofiyatun Nisa, and Siti Nikmatul Laili. 2021. "KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN" 9 (02): 1-12.
- Ramadhon, Ridho, Umi Baroroh, Info Artikel, Artike History, E-mail Address, Kompetensi Guru, and Pendidikan Agama Islam. 2025. "PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOMPETENSI GURU" 2025:311-24.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Roosinda, Fitria Widiyanti, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

- Saputra, Doni. 2025. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam" 8 (2): 753–60.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitataif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.*
- Yani, Erna, Siti Patimah, M Indra Saputra, Andi Warisno, and Ni Putu Laksmi Resti Putri. 2025. "Evaluasi Program Layanan Pengaduan Digital Perundungan Siswa Di Denpasar." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 9 (1): 37–49.